Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS

https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

Pengaruh CAR, BOPO, dan Inflasi terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2021–2025

Naina Zulfa Firdaus [1*], Nurwita [2]

[1*2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: nainazulfafirdaus@gmail.com [1*], Nurwita01917@unpam.ac.id [2]

Histori Artikel:
Dikirim 15 September 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 11 Oktober 2026; *Diterima* 29 Oktober 2026; *Diterbitkan* 25 November 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang diproksikan dengan *Return on Assets* mengalami fluktuasi selama periode pascamerger 2021–2025, sehingga faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya perlu dianalisis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Inflasi terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dan data inflasi publikasi Badan Pusat Statistik, dengan 20 observasi dari triwulan I 2021 hingga triwulan IV 2025 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Inflasi berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk. selama periode penelitian dipengaruhi oleh kecukupan modal dan efisiensi operasional, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal; Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional; Inflasi; Rasio Pengembalian Atas Aset.

Abstract

The profitability of PT Bank Syariah Indonesia Tbk., as proxied by Return on Assets, fluctuated during the post-merger period of 2021–2025, making it necessary to analyze the internal and external factors affecting it. This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, and Inflation on Return on Assets at PT Bank Syariah Indonesia Tbk. for the 2021–2025 period. The study employs a quantitative method with an associative approach. The secondary data consist of the quarterly financial statements of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. and inflation data published by Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik), comprising 20 observations from the first quarter of 2021 to the fourth quarter of 2025, selected using a purposive sampling technique. This study is limited to a single company, namely PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, the coefficient of determination, the t-test, and the F-test with the aid of IBM SPSS 25. The results show that the Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets, whereas Operating Expenses to Operating Income has a negative and significant effect on Return on Assets. Inflation has a positive but insignificant effect on Return on Assets. Simultaneously, the three variables have a significant effect on Return on Assets. The study concludes that the profitability of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. during the study period was influenced by capital adequacy and operational efficiency, while inflation did not show a significant effect.

Keyword: Capital Adequacy Ratio; Operating Expenses To Operating Income; Inflation; Return On Assets.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS

https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk mendukung aktivitas perekonomian. Pelaksanaan fungsi tersebut bergantung pada kepercayaan masyarakat, penerapan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangannya (Hanif *et al.*, 2025). Dalam perkembangannya, perbankan syariah telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan nasional seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Kegiatan operasional bank syariah dijalankan melalui mekanisme bagi hasil, akad jual beli, dan akad sewa serta menghindari praktik riba dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Sofjan *et al.*, 2026).

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dibentuk melalui penggabungan PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah pada 2021. Penggabungan tersebut ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing perbankan syariah nasional. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dituntut untuk menjaga kinerja keuangan secara konsisten setelah proses merger.

Tabel 1. Perkembangan Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Setelah Merger

Indikator	2024	2025
Aset BSI	Rp 408,61 Triliun	Rp 456,19 Triliun
Pembiayaan BSI	Rp 278,48 Triliun	Rp 318,84 Triliun
Dana Pihak Ketiga BSI	Rp 327,45 Triliun	Rp 380,49 Triliun
Pangsa Pasar Aset	41,68%	42,73%
Pangsa Pasar Pembiayaan	43,27%	45,21%
Pangsa Pasar DPK	43,45%	45,84%

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan perbankan syariah Indonesia setelah merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan pertumbuhan yang positif. PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan peningkatan aset dari Rp408,61 triliun pada 2024 menjadi Rp456,19 triliun pada 2025. Pangsa pasar BSI terhadap industri perbankan syariah juga meningkat dari 41,68% menjadi 42,73% (PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan semakin besarnya skala usaha dan peran BSI dalam industri perbankan syariah nasional. Meskipun demikian, pertumbuhan aset dan peningkatan pangsa pasar tidak dengan sendirinya mencerminkan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. tetap diperlukan untuk memahami perkembangan kinerja keuangannya setelah merger. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, inflasi, dan *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2025 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data CAR, BOPO, Inflasi dan ROA PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Tahun	*Capital Adequacy Ratio*	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Inflasi	*Return on Assets*
2021	22,09	80,46	1,87%	1,72
2022	20,29	75,88	5,51%	1,98
2023	21,04	71,27	2,61%	2,35
2024	21,40	69,93	1,57%	2,49
2025	22,00	71,57	2,92%	2,38

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Capital Adequacy Ratio* menurun dari 22,09% pada 2021 menjadi 20,29% pada 2022, kemudian kembali meningkat hingga mencapai 22,00% pada 2025. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami penurunan dari 80,46% pada 2021

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

menjadi 69,93% pada 2024, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, tetapi kembali meningkat menjadi 71,57% pada 2025. Inflasi juga bergerak fluktuatif dari 1,87% pada 2021, meningkat menjadi 5,51% pada 2022, menurun hingga 1,57% pada 2024, kemudian kembali meningkat menjadi 2,92% pada 2025. Sementara itu, *Return on Assets* meningkat dari 1,72% pada 2021 menjadi 2,49% pada 2024, tetapi mengalami penurunan menjadi 2,38% pada 2025.

Pergerakan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kecukupan modal belum selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Pada 2025, *Capital Adequacy Ratio* meningkat menjadi 22,00%, tetapi *Return on Assets* justru menurun menjadi 2,38%. Pada periode yang sama, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan inflasi juga mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tidak hanya berkaitan dengan kecukupan modal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional serta menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Thian, 2022). Pada sektor perbankan, *Return on Assets* memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Assets*, semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset secara produktif. Sebaliknya, penurunan *Return on Assets* menunjukkan bahwa pertumbuhan laba belum sebanding dengan aset yang dikelola. Febriansyah & Faiqoh (2025) menunjukkan bahwa analisis *Return on Assets* dapat digunakan untuk menilai perkembangan profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2024. Namun, penurunan *Return on Assets* pada 2025 menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset belum dapat dipertahankan secara konsisten sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dianalisis lebih lanjut.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Sumiyati *et al.*, 2022). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko yang timbul dari kegiatan operasional. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang memadai memberikan kemampuan kepada bank untuk menyerap potensi kerugian, menjaga stabilitas, dan mendukung pelaksanaan fungsi intermediasi secara berkelanjutan (Iklin, 2024). Ketika modal dapat dikelola secara efektif, bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan. Namun, besarnya modal tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara produktif. Kondisi ini terlihat pada 2025 ketika *Capital Adequacy Ratio* meningkat, sedangkan *Return on Assets* justru mengalami penurunan.

Pratiwi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada bank umum syariah. Hasil serupa ditunjukkan oleh Anita & Priyanto (2025), yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor internal yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas bank. Berdasarkan hubungan konseptual dan hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:
H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.

Izzah & Rachmawan (2020) menjelaskan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional. Semakin rendah nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, semakin efisien bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan. Beban

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki hubungan berlawanan arah dengan *Return on Assets*. Peningkatan rasio menunjukkan bahwa semakin besar bagian pendapatan operasional yang digunakan untuk menutup beban operasional, sehingga bagian pendapatan yang dapat dikonversi menjadi laba menjadi lebih kecil. Sebaliknya, penurunan rasio menunjukkan peningkatan efisiensi yang dapat memperbesar laba dan mendorong peningkatan *Return on Assets*. Oleh karena itu, pengelolaan beban operasional menjadi bagian penting dalam mempertahankan profitabilitas bank (Alfanti & Herlinawati, 2024). Oktrima & Tumanggor (2022) menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mandiri Tbk. Penelitian Anita & Priyanto (2025) juga menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan Himpunan Bank Milik Negara. Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, Febriansyah & Faiqoh (2025) menemukan adanya penurunan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional selama periode 2021-2024 yang menunjukkan peningkatan efisiensi. Akan tetapi, kenaikan rasio tersebut pada 2025 berlangsung bersamaan dengan penurunan *Return on Assets*, sehingga hubungan kedua variabel perlu diuji secara empiris. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.

Pratama *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari interaksinya dengan lingkungan eksternal. Dengan demikian, perubahan tingkat inflasi perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan aktivitas operasional dan kinerja perusahaan. Perubahan inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional, permintaan pembiayaan, dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Oleh karena itu, inflasi dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Peningkatan inflasi dapat menaikkan biaya kegiatan operasional dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berpotensi mengurangi aktivitas ekonomi dan permintaan terhadap produk perbankan. Kondisi tersebut dapat menekan pendapatan dan *Return on Assets*. Namun, pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah tidak selalu terjadi secara langsung karena kegiatan operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dan dijalankan berdasarkan akad serta mekanisme bagi hasil. Alim (2014) menjelaskan bahwa karakteristik tersebut dapat menyebabkan kondisi keuangan bank syariah tidak terlalu terpengaruh secara langsung oleh perubahan inflasi.

Penelitian Pratiwi *et al.* (2022) menempatkan inflasi bersama *Capital Adequacy Ratio*, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan BI Rate sebagai faktor yang dianalisis dalam menjelaskan profitabilitas bank umum syariah pada masa pandemi. Sementara itu, Stiawan (2009) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan karakteristik objek dan periode penelitian menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap *Return on Assets* masih perlu diuji kembali pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode pascamerger. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.

Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi menggambarkan faktor internal dan eksternal yang dapat berkaitan dengan profitabilitas bank. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dikelolanya. Anita & Priyanto (2025) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bersama Non-Performing Loan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan Himpunan Bank Milik Negara. Penelitian Pratiwi *et al.* (2022) juga menggabungkan faktor internal perbankan dan kondisi ekonomi makro dalam menganalisis profitabilitas bank umum syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank perlu dijelaskan melalui kombinasi faktor internal dan eksternal, bukan hanya berdasarkan satu indikator. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

H4: *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.

Penelitian sebelumnya belum secara khusus menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi secara bersamaan terhadap *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan data triwulanan hingga akhir 2025. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai objek tunggal dengan cakupan data triwulanan dari triwulan I 2021 sampai triwulan IV 2025, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan selama lima tahun pertama setelah merger. Penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai peran kecukupan modal, efisiensi operasional, dan inflasi dalam menjelaskan profitabilitas bank serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mempertahankan kinerja keuangan. Berdasarkan kesenjangan dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara CAR, BOPO, dan inflasi dengan ROA. Objek penelitian adalah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dengan unit analisis berupa kinerja keuangan perusahaan pada setiap triwulan selama periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk kuantitatif. Data CAR, BOPO, dan ROA diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan melalui situs resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Data inflasi diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik.

Pemilihan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh CAR, BOPO, dan inflasi terhadap ROA pada satu perusahaan selama periode 2021-2025. Pemusatan penelitian pada satu perusahaan memungkinkan analisis dilakukan secara spesifik terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam periode pengamatan. Namun, penggunaan satu perusahaan sebagai objek penelitian membatasi generalisasi hasil penelitian karena temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi dan karakteristik PT Bank Syariah Indonesia Tbk, sehingga tidak dapat secara langsung digeneralisasikan kepada seluruh bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan konteks perusahaan dan periode penelitian yang digunakan (Green *et al.*, 2022).

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk diterbitkan secara konsisten selama periode penelitian dan menyediakan data *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, serta *Return on Assets* secara lengkap. Data inflasi juga harus tersedia untuk periode triwulanan yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 observasi yang terdiri atas data triwulanan dari triwulan I 2021 sampai dengan triwulan IV 2025. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen terdiri atas *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi. Skala pengukuran dan formula setiap variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Skala	Pengukuran Variabel
Return on Asset	Rasio	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$
Inflasi	Rasio	$Inf_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}\ x\ 100\%$

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

Capital Adecuacy Ratio		Rasio	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR}\ x\ 100\%$
Biaya Operasional Pendapatan Operasional		Rasio	BOPO $= \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$

Tahapan analisis dimulai dengan memeriksa kelengkapan dan kesesuaian data, kemudian mengelompokkan data berdasarkan periode triwulanan dan variabel penelitian. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel. Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji melalui uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Hubungan antarvariabel juga dianalisis menggunakan koefisien korelasi. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi terhadap *Return on Assets* dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y: *Return on Assets*
A: Konstanta
β_1 - β_2: Koefisien regresi variabel dependen
X_1: *Capitan Adequacy Ratio*
X_2: Biaya Operasional per Pendapatan Operasional
X_3: Inflasi
E: Standar *error*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Return on Assets* dan uji F untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi dalam menjelaskan variasi *Return on Assets*. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 3, *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum 17,19, maksimum 23,10, rata-rata 20,8360, dan standar deviasi 1,73024, yang menunjukkan bahwa kecukupan modal PT. Bank Syariah Indonesia Tbk relatif terjaga meskipun sempat menurun pada 2022 sebelum kembali meningkat hingga 2025. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai minimum 68,94, maksimum 80,46, rata-rata 73,2815, dan standar deviasi 3,96671, dengan tren efisiensi yang membaik selama 2021-2024, tetapi kembali menurun pada 2025 sehingga pengendalian beban operasional tetap perlu diperhatikan. Inflasi memiliki nilai minimum 1,03, maksimum 5,95, rata-rata 2,7720, dan standar deviasi 1,42051, serta menunjukkan fluktuasi yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, aktivitas pembiayaan, dan biaya operasional bank. Sementara itu, *Return on Assets* memiliki nilai minimum 1,61, maksimum 2,51, rata-rata 2,1930, dan standar deviasi 0,31573, yang meningkat hingga 2024 sebelum sedikit menurun pada 2025 bersamaan dengan kenaikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	17,19	23,10	20,8360	1,73024

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

BOPO	20	68,94	80,46	73,2825	3,96726
Inflasi	20	1,03	5,95	2,7720	1,42051
ROA	20	1,61	2,51	2,1930	0,31573
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data sekunder yang diolah (IBM SPSS 25)

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya sesuai kriteria pengujian statistik dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	20
Normal Parameters	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,02404289
Most Extreme Differences	
Absolute	0,105
Positive	0,069
Negative	-0,105
Test Statistic	0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

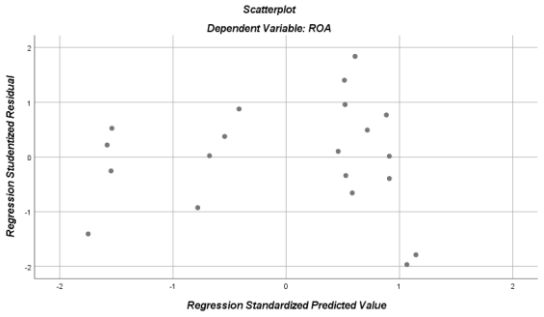
Sumber: Data sekunder yang diolah (IBM SPSS 25)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,550, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 0,970, dan inflasi sebesar 0,551. Nilai Variance Inflation Factor masing-masing variabel adalah 1,817, 1,031, dan 1,814. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	CAR	0,550	1,817
	BOPO	0,970	1,031
	Inflasi	0,551	1,814

Keterangan: Dependent Variable: ROA.



Gambar 1. Scatterplot

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

Hasil pemeriksaan scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan pola tersebut, model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,997	0,994	0,993	0,02620	0,722

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*
b. Dependent Variable: Retrun on Assets

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,722. Menurut Santoso (2012), kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* adalah apabila nilai D-W berada di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, dan apabila nilai D-W berada diatas +2 menunjukkan adanya autokorelasi yang negatif. Nilai tersebut dinyatakan tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dinilai memenuhi pengujian asumsi klasik yang digunakan dan dapat dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda.

3.1.3 Analisis Korelasi dan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan nilai signifikan Sig. (2-tailed) antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah sebesar 0,836 > 0,05, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*. Selanjutnya, hubungan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*. Kemudian, hubungan antara Inflasi terhadap *Return on Assets* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,714 > 0,05, yang berarti tidak tedapat korelasi yang signifikan antara Inflasi terhadap *Return on Assets*.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Statistik	CAR	BOPO	Inflasi	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	0,161	-0,668**	-0,049
	Sig. (2-tailed)	–	0,498	0,001	0,836
	N	20	20	20	20
BOPO	Pearson Correlation	0,161	1	-0,155	-0,991**
	Sig. (2-tailed)	0,498	–	0,513	0,000
	N	20	20	20	20
Inflasi	Pearson Correlation	-0,668**	-0,155	1	0,088
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,513	–	0,714
	N	20	20	20	20
ROA	Pearson Correlation	-0,049	-0,991**	0,088	1
	Sig. (2-tailed)	0,836	0,000	0,714	–
	N	20	20	20	20

Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu CAR, BOPO, dan inflasi, terhadap variabel dependen ROA secara simultan maupun parsial. Metode ini memungkinkan peneliti menilai kontribusi setiap variabel dengan mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Melalui pengujian tersebut, dapat diketahui arah hubungan, besarnya pengaruh, serta signifikansi masing-masing variabel dalam menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas perbankan selama periode penelitian yang telah ditentukan secara empiris.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,609	0,152		50,099	0,000
	Capital Adequacy Ratio	0,022	0,005	0,121	4,698	0,000
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	-0,080	0,002	-1,008	-52,169	0,000
	Inflasi	0,003	0,006	0,012	0,450	0,659

a. Dependent Variable: *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$ROA = 7{,}609 + 0{,}022\ CAR - 0{,}080\ BOPO + 0{,}003\ Inflasi + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 7,609 menunjukkan nilai *Return on Assets* ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan pada nilai nol. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,022 menunjukkan arah pengaruh positif, sedangkan koefisien Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar -0,080 menunjukkan arah pengaruh negatif. Koefisien inflasi sebesar 0,003 menunjukkan arah positif, tetapi nilainya relatif kecil. Secara empiris, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menjadi variabel yang memiliki pengaruh parsial paling kuat, yang ditunjukkan oleh nilai absolut koefisien beta terstandarisasi dan nilai t hitung paling besar.

3.1.4 Koefisien Determinasi dan Uji F

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0,997, R Square sebesar 0,994, dan *Adjusted* R *Square* sebesar 0,993. Nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,993 menunjukkan bahwa 99,3% variasi *Return on Assets* selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi. Sementara itu, 0,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model mempunyai kemampuan penjelasan yang sangat tinggi dalam lingkup PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2025. Meskipun menunjukkan kemampuan penjelasan yang tinggi, nilai tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penelitian hanya mencakup satu perusahaan dengan 20 observasi. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi tersebut tidak serta-merta menunjukkan kemampuan penjelasan yang sama pada perusahaan lain atau industri perbankan syariah secara keseluruhan.

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,883	3	0,628	914,388	0,000[b]
	Residual	0,011	16	0,001		
	Total	1,894	19			

a. Dependent Variable: *Return on Assets*

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 914,388 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model yang menggabungkan faktor internal dan eksternal mampu menjelaskan perubahan profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis regresi, didapatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai koefisien sebesar 0,022, nilai t hitung sebesar 4,698 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan *Return on Assets*. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang memadai memberikan kemampuan kepada bank untuk menyerap risiko, menjaga keberlangsungan kegiatan operasional, dan mendukung penyaluran pembiayaan. Modal yang kuat juga memberikan ruang bagi bank untuk mengembangkan aset produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dikelolanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utomo (2008), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dengan *Return on Assets*. Temuan ini juga mendukung penelitian Azwir (2006) yang mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* signifikan positif terhadap *Return on Assets*. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam mendukung profitabilitas bank.

3.2.2 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis regresi, didapatkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai koefisien sebesar -0,080, nilai t hitung sebesar -52,169 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, peningkatan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional akan menurunkan *Return on Assets*. Sebaliknya, penurunan rasio tersebut menunjukkan peningkatan efisiensi yang dapat mendorong kenaikan profitabilitas. Pengaruh negatif tersebut dapat terjadi karena rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menggambarkan proporsi pendapatan operasional yang digunakan untuk menutup beban operasional. Ketika rasio meningkat, bagian pendapatan yang tersisa untuk membentuk laba menjadi lebih kecil. Sebaliknya, kemampuan bank dalam menekan beban operasional tanpa mengurangi pendapatan akan memperbesar margin operasional dan meningkatkan laba yang dihasilkan melalui aset. Temuan ini konsisten dengan konsep efisiensi operasional yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Alfanti & Herlinawati, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktrima & Tumanggor (2022), yang menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mandiri Tbk. Temuan penelitian ini memperluas hasil tersebut pada konteks PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama lima tahun pertama setelah merger.

3.2.3 Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis regresi, didapatkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai koefisien sebesar 0,003, nilai t hitung sebesar 0,450 dan nilai signifikansi sebesar 0,659. Artinya, perubahan inflasi selama periode 2021-2025 belum memberikan perubahan yang berarti terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Tidak signifikannya pengaruh inflasi menunjukkan bahwa perubahan *Return on Assets* selama periode penelitian lebih banyak dijelaskan oleh faktor internal, khususnya efisiensi operasional dan kecukupan modal. Inflasi memang mengalami peningkatan hingga 5,95% pada 2022, tetapi *Return on Assets* tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mampu mempertahankan kinerja laba ketika menghadapi perubahan harga secara umum. Selain itu, mekanisme operasional bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga menyebabkan transmisi inflasi terhadap profitabilitas tidak selalu terjadi secara langsung (Alim, 2014). Hasil ini sejalan dengan Stiawan (2009), yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap profitabilitas

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

dapat berbeda bergantung pada karakteristik operasional, struktur pendapatan, dan kemampuan masing-masing bank dalam merespons perubahan ekonomi.

3.2.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Inflasi terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan F hitung sebesar 914,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank terbentuk melalui keterkaitan antara kemampuan menjaga kecukupan modal, efisiensi dalam mengelola kegiatan operasional, dan kemampuan menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Peningkatan profitabilitas tidak cukup hanya dilakukan dengan memperkuat modal, tetapi juga memerlukan pengendalian beban operasional dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Selain faktor-faktor yang diteliti, profitabilitas bank syariah juga berkaitan dengan kualitas pembiayaan, risiko pembiayaan, dan tingkat likuiditas. Kualitas pembiayaan yang baik dapat mendukung kelancaran penerimaan pendapatan dari aktivitas penyaluran dana, sedangkan peningkatan pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan risiko kerugian dan berpotensi menekan laba yang diperoleh bank. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang optimal diperlukan agar bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyalurkan dana secara produktif. Cahyani & Tubastuvi (2024) menunjukkan bahwa pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dapat berbeda bergantung pada hasil pengujian yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah perlu dipahami dengan mempertimbangkan berbagai aspek pengelolaan keuangan dan risiko, meskipun faktor-faktor tersebut berada di luar variabel yang diuji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anita & Priyanto (2025), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bersama variabel internal lainnya berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan utama yang diperoleh adalah penguatan profitabilitas selama periode pascamerger terutama berkaitan dengan kemampuan bank dalam menjaga modal dan mengelola kegiatan operasional secara efisien.

4 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional merupakan aspek penting yang berkaitan dengan profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penelitian, sementara pengaruh inflasi secara parsial tidak terbukti signifikan. Oleh karena itu, pemeliharaan kecukupan modal dan pengendalian beban operasional menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung profitabilitas bank. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek dan periode pengamatan yang hanya mencakup PT. Bank Syariah Indonesia Tbk selama 2021–2025, serta penggunaan variabel independen yang terbatas pada *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan inflasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi dan karakteristik objek selama periode pengamatan serta tidak dapat digeneralisasi secara langsung untuk menggambarkan profitabilitas seluruh perbankan syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode pengamatan serta menambahkan variabel lain, seperti *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan *Net Operating Margin*, agar faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan syariah dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

5 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam mendukung pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Nurwita, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, saran, serta masukan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Dukungan dan bimbingan tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

6 Daftar Pustaka

Alfanti, R. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012–2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10*(1), 445–453.

Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, 10*(3), 201–220. https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785

Anita, L. N., & Priyanto, A. A. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015–2024. *Jurnal Ekonomi Efektif, 7*(4), 455–463. https://doi.org/10.32493/jee.v7i4.52904

Azwir, Y. (2006). *Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA bank (Studi empiris pada industri perbankan yang listed di BEJ periode tahun 2001–2004)* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Repositori Universitas Diponegoro. https://eprints.undip.ac.id/15950/

Cahyani, I. A., & Tubastuvi, N. (2024). Optimization of Islamic bank profitability: Overview of capital, liquidity, operational efficiency and problem financing. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal, 21*(2), 283–295. https://doi.org/10.30651/blc.v21i2.23218

Febriansyah, F., & Faiqoh, E. (2025). Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi tahun 2021–2024. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), 9*(2), 178–189. https://doi.org/10.37726/8fxzma96

Green, J., Hanckel, B., Petticrew, M., Paparini, S., & Shaw, S. (2022). Case study research and causal inference. *BMC Medical Research Methodology, 22*(307), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12874-022-01790-8

Hanif, I. F., Wijaya Z, R., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) (Studi empiris pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2023). *Jurnal Akuntansi Kompetif, 8*(3), 840–852. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2466

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2120

Iklin, M. (2024). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap return on assets pada bank pembangunan daerah: Studi empiris pada PT BPD se-Pulau Jawa periode tahun 2005–2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6*(1), 360–379. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689

Izzah, N., & Rachmawan, M. Z. (2020). Penerapan strategi cost efficiency (efisiensi biaya) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2017. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis, 1*(2), 84–92. https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.796

Oktrima, B., & Tumanggor, M. (2022). Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), suku bunga, dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2011–2020. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 10*(2), 153–159. https://doi.org/10.32493/jk.v10i2.y2022.p153-159

Pratama, A., Pranoto, & Ruhiyat, E. (2025). *Pengantar manajemen dan bisnis*. Unpam Press.

Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, inflasi, BI Rate terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 5*(2), 116–125. https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2026). *Laporan tahunan 2025*. BSI. https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2025-ID/177

Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap SPSS versi 20*. PT Elex Media Komputindo.

Sofjan, P. A., Syarifah, N. D. S. L., Fazrinuriko, R., Widayanti, A. O., Joni, & Fauziah, R. (2026). Bank syariah lembaga intermediary financial. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 3*(4), 319–326. https://doi.org/10.62017/jemb.v3i4.7193

Stiawan, A. (2009). *Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (Studi pada bank syariah periode 2005–2008)* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Repositori Universitas Diponegoro. https://eprints.undip.ac.id/24050/

Sumiyati, Wardhani, R. S., Yokotani, & Saputri, A. (2022). Nilai perusahaan dan analisis investasi pada Bank Daerah Bangka Belitung. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 3*(1), 72–82. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.444

Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=lvFZEAAAQBAJ

Utomo, A. P. (2008). *Pengaruh Non Performing Loan terhadap kinerja keuangan bank berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.* [Skripsi, Universitas Gunadarma]. Universitas Gunadarma.